



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *samplingnya* sangat terbatas (Kriyantono, 2010: 56).

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu layar yang khusus (Tohirin, 2012: 2).

Penelitian ini memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen (2008: 4-5) dalam Emzir (2012) terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki latar actual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci.
- b. Data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.
- c. Berurusan dengan proses, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.

- d. Induktif, cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian.
- e. Makna, penelitian kualitatif peduli dengan apa yang disebut *perspektif partisipan*.

Sifat penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (J.W. Creswell, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian.

Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sangadji, 2010: 24).

Sesuai dengan definisinya, dalam penelitian ini digunakan data-data berupa fakta yang terjadi, yakni teks berita di *Harian Republika*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *Harian Republika* mengkonstruksikan berita mengenai isu penundaan penggunaan jilbab pada polisi wanita.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan

langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003; 3).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi teks media. Analisis isi adalah teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Analisis ini termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar, bab, dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat inferensi mengenai komunikasi dalam teks (West, 2008: 86).

Analisis isi kualitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat. Analisis ini bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Periset dalam melakukan analisis bersikap kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisisnya (Kriyantono, 2006: 247-248).

Dalam perkembangan Ilmu Komunikasi, metode analisis isi berkembang menjadi beberapa varian metode, antara lain: analisis *framing*, analisis wacana, dan semiotic. Penelitian ini menggunakan analisis isi *framing*. Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkontruksi fakta (Sobur, 2009: 161-162).

3.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Dalam sebuah penelitian, diperlukan menentukan unit

analisis agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai penundaan penggunaan jilbab pada polisi wanita di *Harian Republika*. Karena luasnya rentang penelitian dan belum selesainya pemasalahan ini, peneliti membatasi periode penelitian, yaitu dua hari setelah kepolisian mengeluarkan telegram rahasia hingga seminggu kedepan. Periode tersebut dipilih karena selama sembilan hari berturut-turut berita penundaan jilbab polwan menjadi pemberitaan utama yang diangkat surat kabar ini. Peneliti mendapatkan sembilan artikel berita dari *Harian Republika*, yaitu sebagai berikut:

- 1) 30 November 2013, halaman 1 : “Jilbab Polwan Ditunda”
- 2) 1 Desember 2013, halaman 1 : “Blunder Polri”
- 3) 2 Desember 2013, halaman 1 : “Polri Diminta Cabut Aturan Penundaan Jilbab”
- 4) 3 Desember 2013, halaman 1 : “Jilbab Polwan Rawan Digagalkan”
- 5) 4 Desember 2013, halaman 1 : “JK:Jilbab Itu Soal HAM”
- 6) 5 Desember 2013, halaman 1 : “Penundaan Jilbab Dinilai Mengada-ada”
- 7) 6 Desember 2013, halaman 1 : “Oegro: Silahkan ke Aceh”

- 8) 7 Desember 2013, halaman 1 : “Penundaan Jilbab Salah Paham Ideologi”
- 9) 8 Desember 2013, halaman 1 : “Kapolri Segera Dipanggil”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik *sampling*. Dalam penelitian kualitatif, *sampling* berfungsi untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada di dalam ramuan konteks yang unik.

Karena itu, dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan *sampling* acak, melainkan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Persoalan utama dalam teknik *purposive* adalah menentukan kriteria, di mana kriteria harus mendukung tujuan riset (Kriyantono, 2010: 159).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan pengumpulan berita mengenai penundaan penggunaan jilbab pada polisi wanita di *Harian Republika* dengan rentang waktu dari tanggal 30 November 2013 sampai 8 Desember 2013. Data primer didapatkan penulis dengan menggunakan dokumen yang terdapat di Perpustakaan Nasional. Sedangkan, data skunder berupa hasil wawancara dengan Fitriyan Zamzami selaku redaktur nasional *Harian Republika*. Data skunder ini berfungsi untuk mendukung analisis atau justifikasi temuan.

3.5 Teknik Analisis Data

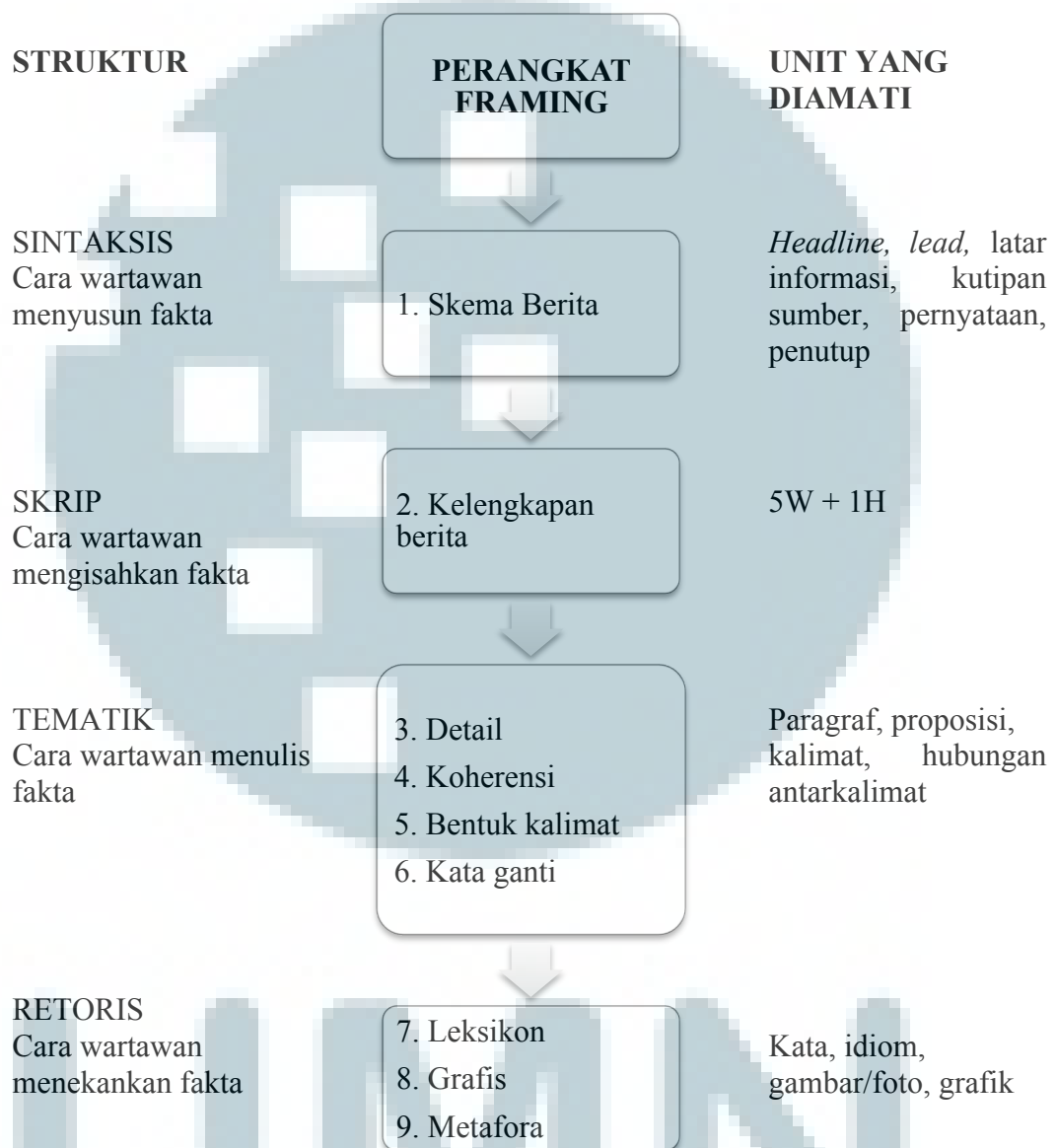
Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* dengan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis bagaimana *Harian Republika* melakukan konstruksi dan membingkai berita yang mereka tulis. Dalam model ini, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol.

Penonjolan pemaknaan atau penafsiran dilakukan dengan memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antarkalimat, foto, grafik dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan (Eriyanto, 2002: 252-254). Perangkat wacana ini akan menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana *Harian Republika* menyajikan berita penundaan jilbab pada polisi wanita. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dibagi dalam empat struktur besar, sebagai berikut:

UMMN

Tabel 3.1

Unit Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki



Struktur pertama ialah **sintaksis**, dalam pengertian umumnya adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*headline, lead, latar*

informasi, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup.

Struktur kedua ialah **skrip**, laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

Struktur selanjutnya ialah **tematik**. Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik, di antaranya adalah koherensi. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

Struktur terakhir ialah **retoris**, struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Beberapa elemen struktur retoris yang dipakai oleh wartawan, yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis (Eriyanto, 2002: 256-266).

UMMN